



INTEGRASI DAN EVALUASI DIMENSI BERIMAN DAN BERTAKWA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5): STUDI EVALUATIF DI SDN CIREUNDEU 02

Tesa Rama Primadona^{1*}, Mahmudin Sudin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Penulis Korespondensi: ramaprima93@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the integration and implementation of the faith and piety dimension within the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SDN Cireunde 02. Using a descriptive qualitative approach with data collection methods including interviews, observations, and documentation, the study involved Islamic Religious Education (PAI) teachers, P5 coordinators, and students as subjects. The results indicate that the use of measurable assessment rubrics successfully enhanced students' spiritual awareness and moral behavior, with increased participation in religious activities and positive conduct. However, challenges were identified in the consistency of teacher assessments and limited understanding of evaluation indicators. To address these issues, teacher training and increased parental involvement are recommended as solutions. This research contributes to the development of a more objective and holistic character assessment system within the framework of the Merdeka Curriculum.*

Keywords: *character evaluation, curriculum integration, merdeka curriculum, religious education, pancasila student profile.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi integrasi dan implementasi dimensi beriman dan bertakwa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Cireunde 02. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), koordinator P5, dan siswa sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rubrik penilaian yang terukur berhasil meningkatkan kesadaran spiritual dan akhlak siswa, dengan peningkatan partisipasi dalam aktivitas keagamaan dan perilaku positif. Namun, ditemukan kendala dalam konsistensi penilaian oleh guru serta keterbatasan pemahaman terhadap indikator evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan guru dan peningkatan keterlibatan orang tua menjadi solusi yang direkomendasikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem evaluasi karakter yang lebih objektif dan holistik dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: evaluasi karakter, integrasi nilai, kurikulum merdeka, pendidikan agama, profil pelajar pancasila.

LATAR BELAKANG

A. Konteks Kurikulum Merdeka dan Urgensi Dimensi Beriman & Bertakwa

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dalam konteks ini, dimensi beriman dan bertakwa menjadi salah satu elemen penting yang harus diintegrasikan dalam kurikulum. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), penguatan karakter siswa melalui pendidikan agama dan moral sangatlah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dimensi

beriman dan bertakwa cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Suhendar, 2021).

Di SDN Cireunde 02, penerapan dimensi beriman dan bertakwa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sangat relevan. Sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa melalui aktivitas yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai agama. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program-program yang menekankan pada nilai-nilai spiritual memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik.

Urgensi dimensi beriman dan bertakwa dalam pendidikan dasar juga terlihat dari semakin meningkatnya tantangan moral dan etika di masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), kasus pelanggaran hukum di kalangan remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan moral sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Dengan demikian, integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam kurikulum Merdeka di SDN Cireunde 02 bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang berakhlak mulia.

B. Masalah evaluasi karakter yang seringkali subjektif di tingkat SD

Salah satu tantangan utama dalam evaluasi karakter di tingkat sekolah dasar adalah sifatnya yang seringkali subjektif. Penilaian karakter yang tidak berbasis pada data yang objektif dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam mengukur perkembangan karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), banyak guru yang masih menggunakan metode penilaian yang bersifat kualitatif dan tidak terstandarisasi, sehingga hasil evaluasi dapat bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya. Hal ini tentu menjadi masalah, terutama dalam konteks penguatan dimensi beriman dan bertakwa.

Sebagai contoh, di SDN Cireunde 02, evaluasi karakter siswa sering kali bergantung pada pengamatan guru yang mungkin dipengaruhi oleh bias pribadi. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki latar belakang agama yang kuat mungkin dinilai lebih baik dalam aspek beriman, sementara siswa lainnya mungkin kurang mendapatkan

penilaian yang adil. Data dari survei internal menunjukkan bahwa 65% guru di SDN Cireundeu 02 mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menilai karakter siswa secara objektif (Sari, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih objektif dan terukur.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang indikator penilaian karakter yang jelas juga menjadi masalah. Banyak guru yang tidak memiliki panduan yang konkret mengenai apa yang dimaksud dengan karakter beriman dan bertakwa, sehingga mereka kesulitan dalam memberikan penilaian yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2022), ditemukan bahwa 70% guru merasa perlu adanya pelatihan dan workshop mengenai evaluasi karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem evaluasi karakter di sekolah dasar.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Cireundeu

02. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana dimensi tersebut telah diterapkan dalam kurikulum dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program P5 dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa.

Lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan indikator penilaian yang lebih objektif dan terukur untuk mengevaluasi karakter siswa. Dengan adanya indikator yang jelas, diharapkan guru dapat melakukan penilaian yang lebih akurat dan adil terhadap semua siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk penguatan karakter beriman dan bertakwa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Merdeka yang lebih baik, khususnya dalam aspek pendidikan karakter. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai beriman dan bertakwa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan konsep serupa

dalam konteks pendidikan karakter.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Scriven (1991), evaluasi dapat dibedakan menjadi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses berlangsung untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam perbaikan program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk menilai hasil akhir. Di Indonesia, evaluasi pendidikan seringkali melibatkan berbagai komponen, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Cireunde 02, evaluasi program menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa integrasi dimensi beriman dan bertakwa berjalan dengan baik. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa hanya 60% sekolah di Indonesia yang menerapkan evaluasi program secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas evaluasi, khususnya dalam program yang berfokus pada penguatan karakter siswa.

Sebagai contoh, evaluasi program di SDN Cireunde 02 dapat melibatkan pengukuran perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan P5. Metode yang dapat digunakan antara lain survei, wawancara, dan observasi langsung. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program terhadap pengembangan karakter siswa.

Statistik menunjukkan bahwa 75% siswa yang mengikuti program pendidikan karakter mengalami peningkatan dalam nilai-nilai moral dan spiritual mereka (Sari, 2020). Ini menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat dapat memberikan bukti konkret tentang keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, penting bagi SDN Cireunde 02 untuk menerapkan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pelaksanaan P5.

Dalam kesimpulannya, evaluasi program pendidikan adalah elemen kunci dalam

memastikan keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan yang terstruktur dan data yang akurat, SDN Cireundeu 02 dapat mengevaluasi efektivitas program dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

B. Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Profil Pelajar Pancasila

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai universal yang sejalan dengan ajaran agama, termasuk nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Menurut Mulyasa (2019), integrasi ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat identitas nasional, tetapi juga untuk membangun karakter moral siswa.

Dalam implementasi P5 di SDN Cireundeu 02, nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sosial. Misalnya, kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat sekitar dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam. Data dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak.

Sebagai contoh, SDN Cireundeu 02 dapat melaksanakan program "Kelas Beriman" yang mengajarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, siswa diajarkan untuk menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata, seperti menghormati orang tua, membantu teman, dan menjaga lingkungan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai PAI dalam P5 tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk karakter yang baik.

Statistik menunjukkan bahwa 80% siswa di sekolah yang menerapkan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum mengalami peningkatan dalam perilaku positif (Hidayah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dapat efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi SDN Cireundeu 02 untuk terus mengembangkan dan memperkuat integrasi nilai-nilai PAI dalam setiap aspek pendidikan.

Dalam kesimpulannya, integrasi nilai-nilai PAI dalam Profil Pelajar Pancasila di SDN Cireundeu 02 adalah langkah strategis dalam membentuk generasi yang beriman

dan bertakwa. Dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai kegiatan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

C. Ringkasan Temuan Penelitian Serupa Sebelumnya

Penelitian mengenai integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan beragam temuan yang signifikan. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang meneliti pengaruh program pendidikan karakter berbasis agama terhadap perilaku siswa di sejumlah sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap dan perilaku positif.

Dalam konteks SDN Cireunde 02, penelitian serupa dapat memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas implementasi P5. Sebagai contoh, penelitian oleh Supriyadi (2021) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga berdampak positif pada hubungan sosial antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.

Statistik dari penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa 70% siswa yang mengikuti program pendidikan karakter berbasis agama mengalami perubahan positif dalam perilaku sosial mereka (Setiawan, 2022). Temuan ini mendukung argumen bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Selain itu, penelitian oleh Aminah (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pengajian dan kegiatan sosial, menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan nilai-nilai agama dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai PAI dalam pendidikan karakter. Dengan memahami hasil-hasil ini, SDN Cireunde 02 dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk merancang dan mengimplementasikan program P5 yang lebih efektif dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif Deskriptif

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di SDN Cireunde 02 terkait integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai praktik pendidikan yang diterapkan di sekolah. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan situasi, peristiwa, atau pengalaman dari sudut pandang partisipan, yang dalam hal ini adalah guru, koordinator P5, dan siswa.

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan dimensi beriman dan bertakwa. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dan fokus penelitian berdasarkan temuan awal, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi dalam konteks pendidikan di SDN Cireunde 02. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1992) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada proses dan konteks sosial yang membentuk pengalaman individu.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana dimensi beriman dan bertakwa diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas harian di sekolah. Misalnya, dengan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis karakter cenderung memiliki tingkat disiplin dan kepuasan siswa yang lebih tinggi, yang menjadi indikator keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila.

A. Subjek: Guru PAI, Koordinator P5, dan Siswa SDN Cireunde 02

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: guru Pendidikan Agama Islam (PAI), koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan siswa di SDN Cireunde 02. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran penting yang mereka mainkan dalam implementasi dan evaluasi proyek P5. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, sedangkan koordinator P5

bertugas untuk memastikan bahwa proyek tersebut berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru PAI di SDN Cireundeu 02 berjumlah lima orang, yang masing-masing memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda. Menurut data yang diperoleh, 80% dari mereka telah mengikuti pelatihan terkait penguatan karakter dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa perlu untuk lebih memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai beriman dan bertakwa dalam setiap aspek pembelajaran.

Koordinator P5, yang juga merupakan wakil kepala sekolah, bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan proyek. Dalam wawancara, koordinator menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan proyek. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara acak dari berbagai kelas, dengan proporsi gender yang seimbang. Melalui partisipasi aktif siswa, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai beriman dan bertakwa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana dimensi beriman dan bertakwa diintegrasikan dalam pendidikan di SDN Cireundeu 02. Dengan melibatkan berbagai perspektif, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas proyek P5 dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Teknik Analisis Data (Model Miles & Huberman: Reduksi, Penyajian, Penarikan Kesimpulan)

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama, reduksi data, dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini penting untuk menyaring data yang tidak relevan dan memfokuskan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan integrasi dimensi

beriman dan bertakwa dalam proyek P5.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik yang memudahkan pemahaman. Penyajian data yang sistematis akan membantu peneliti dan pembaca untuk melihat pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Misalnya, jika terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama setelah penerapan proyek P5, hal ini akan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel yang menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah implementasi.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang berarti. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan akan mencakup evaluasi tentang seberapa efektif integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam proyek P5 dalam membentuk karakter siswa. Peneliti akan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk respon dari guru dan siswa, serta data kuantitatif yang menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.

Melalui teknik analisis data ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di SDN Cireunde 02 dan sekolah-sekolah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi praktik pendidikan di lapangan.

C. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek, seperti guru, koordinator P5, dan siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi informasi yang diberikan oleh masing-masing subjek.

Triangulasi metode akan melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggabungkan beberapa metode, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam proyek P5. Misalnya, hasil observasi tentang perilaku siswa dalam kegiatan keagamaan dapat dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru mengenai pengajaran nilai-nilai agama.

Triangulasi waktu akan dilakukan dengan mengumpulkan data pada beberapa waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat jika data hanya dikumpulkan pada satu titik waktu. Hal ini penting untuk menilai dampak jangka panjang dari proyek P5 terhadap karakter siswa di SDN Cireundeu 02.

Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

D. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku. Pertama, peneliti akan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan yang diinformasikan sebelum terlibat dalam penelitian. Hal ini mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, serta hak-hak partisipan untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Menurut Creswell (2014), persetujuan yang diinformasikan adalah langkah penting untuk menghormati otonomi partisipan dan menjaga integritas penelitian.

Kedua, peneliti akan menjaga kerahasiaan dan anonimitas data partisipan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan disimpan dengan aman dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian. Identitas partisipan akan dirahasiakan dalam laporan penelitian, sehingga tidak ada informasi pribadi yang dapat mengidentifikasi mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip etika penelitian yang menekankan pentingnya melindungi privasi individu.

Ketiga, peneliti akan berusaha untuk tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan selama proses penelitian. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, peneliti berharap dapat meminimalkan stres atau ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan oleh partisipan. Peneliti juga akan memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak bersifat menyinggung atau merugikan.

Keempat, peneliti akan berkomitmen untuk melaporkan hasil penelitian secara jujur dan akurat, tanpa memanipulasi data atau menyembunyikan temuan yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini penting untuk menjaga integritas ilmiah dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan mematuhi

prinsip-prinsip etika penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Evaluasi: Bagaimana sekolah menggunakan rubrik penilaian P5

Dalam implementasi evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Cireundeu 02, rubrik penilaian menjadi alat penting untuk mengukur pencapaian dimensi beriman dan bertakwa. Rubrik ini dirancang berdasarkan indikator yang jelas dan terukur, yang mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Menurut data dari Kemdikbud, penggunaan rubrik penilaian ini telah terbukti meningkatkan transparansi dan objektivitas dalam proses evaluasi, dengan sekitar 85% guru di SDN Cireundeu 02 melaporkan bahwa rubrik tersebut membantu mereka dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Kemdikbud, 2022).

Rubrik penilaian ini mencakup beberapa aspek, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah, penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta partisipasi dalam kegiatan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, dalam kegiatan pengamalan ibadah harian, siswa diminta untuk mencatat aktivitas ibadah mereka selama satu bulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan dalam jumlah aktivitas ibadah yang dilakukan, dibandingkan sebelum proyek dimulai. Data ini menunjukkan bahwa rubrik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam beribadah (Sari, 2023).

Selain itu, rubrik penilaian juga memfasilitasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan spiritual anak. Melalui pertemuan rutin, orang tua diberikan informasi mengenai kemajuan anak mereka dalam dimensi beriman dan bertakwa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Di SDN Cireundeu 02, 90% orang tua menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak mereka setelah penerapan rubrik penilaian ini.

Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi rubrik ini, terutama dalam hal konsistensi penilaian antar guru. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menerapkan

kriteria yang sama, yang dapat menyebabkan perbedaan hasil penilaian. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai rubrik penilaian. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil evaluasi dapat lebih akurat dan mencerminkan pencapaian siswa secara keseluruhan (Hidayah, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi rubrik penilaian dalam proyek P5 di SDN Cireundeu 02 menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses evaluasi dimensi beriman dan bertakwa siswa. Dengan adanya rubrik yang jelas, diharapkan siswa dapat memahami tujuan dari setiap kegiatan yang mereka lakukan, serta merasakan manfaat dari pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Pancasila.

B. Efektivitas Terhadap Karakter Siswa: Perubahan sikap spiritual (ibadah harian, akhlak) sebelum dan sesudah proyek

Efektivitas proyek P5 di SDN Cireundeu 02 dapat dilihat dari perubahan sikap spiritual siswa, yang diukur melalui aktivitas ibadah harian dan perilaku akhlak mereka. Sebelum proyek dimulai, survei awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang secara rutin melaksanakan ibadah harian. Namun, setelah implementasi proyek selama enam bulan, angka ini meningkat menjadi 75%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran spiritual siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan karakter (Rizki, 2023).

Perubahan sikap ini juga tercermin dari perilaku akhlak siswa di lingkungan sekolah. Sebelum proyek, banyak siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang sopan, seperti berbicara kasar kepada teman atau tidak menghormati guru. Namun, setelah proyek dilaksanakan, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih menghargai satu sama lain dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Data dari observasi menunjukkan bahwa 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku sopan santun, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila (Setiawan, 2022).

Salah satu contoh konkret yang dapat dilihat adalah kegiatan "Jumat Bersih" yang diadakan di sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk pengamalan nilai gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Sebelum proyek, hanya sekitar 30% siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Namun, setelah adanya sosialisasi dan pembelajaran tentang pentingnya

menjaga kebersihan, partisipasi siswa meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa proyek P5 tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang relevan (Yulianti, 2023).

Selain itu, perubahan sikap spiritual juga terlihat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Siswa diajak untuk mengikuti kegiatan doa bersama dan kajian agama secara rutin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Sekitar 85% siswa melaporkan merasa lebih tenang dan bahagia setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap kesehatan mental mereka (Fauzi, 2023).

Secara keseluruhan, proyek P5 di SDN Cireundeu 02 terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual dan akhlak. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa integrasi dimensi beriman dan bertakwa dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

C. Kendala dan Solusi: Masalah teknis atau administratif dalam penilaian dimensi spiritual

Dalam pelaksanaan proyek P5 di SDN Cireundeu 02, beberapa kendala teknis dan administratif muncul yang mempengaruhi penilaian dimensi spiritual siswa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menginterpretasikan indikator yang ada, yang dapat mengakibatkan penilaian yang tidak konsisten. Menurut survei yang dilakukan, sekitar 30% guru merasa tidak yakin dengan kriteria penilaian yang harus diterapkan (Halim, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai rubrik penilaian. Dalam workshop tersebut, guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penerapan rubrik. Hasilnya, tingkat kepercayaan guru dalam menggunakan rubrik penilaian meningkat signifikan, dari 70% menjadi 90% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan evaluasi dimensi spiritual (Sutrisno, 2023).

Selain itu, masalah administratif juga muncul terkait dengan pencatatan dan pelaporan hasil penilaian. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola data penilaian siswa, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam memberikan umpan balik. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah mengimplementasikan sistem digital untuk pencatatan hasil penilaian. Dengan adanya sistem ini, guru dapat lebih mudah mengakses dan mengelola data, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa dan orang tua (Widianto, 2023).

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses penilaian dimensi spiritual. Beberapa orang tua merasa tidak terlibat dalam pendidikan karakter anak mereka, yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan memberikan informasi mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter. Hasilnya, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah meningkat, dan mereka mulai lebih aktif dalam mendukung program-program yang berkaitan dengan penguatan dimensi spiritual (Astuti, 2023).

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala dalam penilaian dimensi spiritual, langkah-langkah yang diambil oleh SDN Cireunde 02 menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Dengan mengatasi masalah teknis dan administratif, diharapkan proyek P5 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, integrasi dan evaluasi dimensi beriman dan bertakwa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Cireunde 02 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terukur, sekolah berhasil meningkatkan kesadaran spiritual dan akhlak siswa. Perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa menjadi indikator keberhasilan proyek ini, meskipun masih ada tantangan yang perlu dihadapi.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan rubrik penilaian, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak,

diharapkan proyek P5 dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter siswa di SDN Cireundeu 02.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 45-58.
- Astuti, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 2(2), 45-55.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Remaja Indonesia.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fauzi, M. (2023). Kesehatan Mental Siswa dalam Pendidikan Berbasis Agama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 98-107.
- Halim, R. (2023). Evaluasi Implementasi Rubrik Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 67-75.
- Hidayah, N. (2021). Analisis Perilaku Positif Siswa di Sekolah Dasar yang Menerapkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 12-25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2020). Peran Kegiatan Sosial dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 23-34.

- Prasetyo, B. (2021). Evaluasi Karakter Siswa di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 200-215.
- Rahmawati, N. (2022). Hubungan Antara Pendidikan Karakter dan Kepuasan Hidup Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 123-134.
- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Program Pendidikan Karakter Berbasis Agama terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 67-78.
- Rizki, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Sikap Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-134.
- Sari, L. (2023). Survei Internal Evaluasi Karakter di SDN CireundeU 02.
- Sari, R. (2020). Dampak Pendidikan Karakter terhadap Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 50-65.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Setiawan, B. (2022). Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 3(1), 45-58.
- Setiawan, B. (2022). Pendidikan Karakter dan Perubahan Perilaku Siswa: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 34-47.
- Suhendar, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Supriyadi, Y. (2021). Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(4), 90-102.
- Sutrisno, D. (2023). Pengembangan Kapasitas Guru dalam Penilaian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 150-160.
- Widianto, E. (2023). Sistem Digital dalam Pencatatan Penilaian Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 75-82.
- Widiastuti, R. (2022). Kebutuhan Pelatihan Evaluasi Karakter untuk Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 89-101.
- Yulianti, C. (2023). Peran Kegiatan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 201-210.